

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 2 SUKADANA

Hariadi Ahmad^{1*}, I Made Sonny Gunawan², Aluh Hartati³, & Farida Herna Astuti⁴

¹Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Program Studi Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda
Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

^{2,3,&4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: hariadiahmad@undikma.ac.id

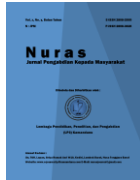
Submit: 30-07-2024; Revised: 13-08-2024; Accepted: 11-09-2024; Published: 30-10-2024

ABSTRAK: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara mandiri bertujuan memberikan pemahaman tentang proyek panduan profil pelajar pancasila dalam pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping yaitu profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pendampingan yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan satuan pendidikan dalam menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan konteks lokal. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT: The implementation of community service carried out independently aims to provide an understanding of the Pancasila student profile guide project in the development of an independent curriculum in educational units, in the implementation of assistance carried out by the accompanying team, namely the Pancasila student profile acts as the main reference that directs educational policies including become a reference for educators in building the character and competence of students. Comprehensive assistance can improve educational units' ability to formulate policies more responsive to local needs and context. The Pancasila student profile consists of six dimensions, namely: 1) having faith, being devoted to God Almighty, and having noble character; 2) independent; 3) working together; 4) global diversity; 5) critical reasoning; and 6) creative. The six dimensions of the Pancasila student profile need to be seen as a whole unit so that each individual can become a competent lifelong learner who has character and behaves according to the values of Pancasila. Educators need to develop these six dimensions comprehensively from early childhood education. In addition, to help a more comprehensive understanding of the dimensions of the Pancasila student profile, the meaning of each dimension is explained and its development is sequenced according to the psychological and cognitive development stages of school-aged children and adolescents.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile.



How to Cite: Ahmad, H., Gunawan, I. M. S., Hartati, A., & Astuti, F. H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sukadana. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 133-143. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.307>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

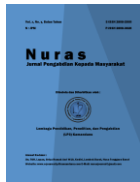
PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan, baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Satria *et al.*, 2024; Sufyadi *et al.*, 2021).

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen (Satria *et al.*, 2024; Sufyadi *et al.*, 2021).

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak bernegara (Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

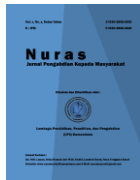
Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang (Fauzi *et al.*, 2023). Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Cahyani (2023), pelajar Pancasila senantiasa



menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya, serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri (Santika, 2022). Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, dan bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat, menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri, tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia, baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi, dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati, dan *welas asih* kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihannya tersebut.



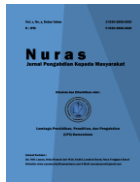
Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar, sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Menurut Nurhidayati *et al.* (2022), kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

Berdasarkan pada kondisi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan antara lain: 1) mensosialisasikan kepada guru dan siswa untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 2) mensosialisasikan kepada komite dan perwakilan wali siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3) sekolah membuat tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 4) sekolah menentukan tema, dimensi, elemen, dan subelemen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 5) sekolah membuat panduan penilaian, evaluasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan 6) sekolah melakukan kerjasama dengan mitra yang berhubungan dengan tema, dimensi, elmen dan subelmen yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE

Serangkaian kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut: pertama *planning* (perencanaan), sebelum terlaksananya kegiatan maka dibutuhkan perencanaan, baik mengenai waktu, tempat, dan materi yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan seperti yang diharapkan. Kedua *actuating* (pelaksanaan), pelaksanaan adalah bagian inti dari kegiatan, tentunya setelah sebelumnya dilakukan perencanaan dengan matang. Pada pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mitra dan sasaran, dilakukan dengan penyampaian materi sosialisasi koordinasi pengembangan profil pelajar Pancasila.



Ketiga *controlling* (pengawasan), pada tahap pengawasan dibutuhkan untuk melihat atau memantau kegiatan yang sedang berlangsung serta untuk memastikan terlaksananya langkah-langkah kegiatan yang telah disusun.

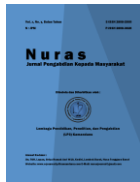
Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan mitra SD Negeri 2 Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika sebagai mitra pertama, dan SD Negeri 2 Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur sebagai mitra kedua. Kedua mitra tersebut membantu kelancaran dalam bentuk menyediakan fasilitas pelaksanaan kegiatan. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain: 1) sosialisasi, sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberikan arahan serta informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra, sekaligus untuk menguatkan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan; 2) persiapan kegiatan, persiapan dilakukan bertujuan untuk menyiapkan segala kebutuhan, baik dari alat, media, ataupun kebutuhan lainnya dalam menunjang terlaksananya kegiatan yang akan dilakukan; 3) penyuluhan kegiatan, penyuluhan kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ketua program studi dan guru mata pelajaran untuk melakukan pengembangan profil pelajar Pancasila pada setiap mata pelajaran yang diampu; dan 4) pendampingan, kegiatan pendampingan harus dilakukan kepada mitra untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan yang sudah berjalan.

Partisipasi mitra, mitra menyediakan tempat, waktu, dan tenaga untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pendampingan dalam bentuk penyuluhan tentang pengembangan profil pelajar Pancasila, di samping itu juga memberikan suasana yang baik bagi tim pengabdian serta kepada guru mata pelajaran. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program, evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu diadakan untuk mengetahui pencapaian tujuan program. Instrumen pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan angket, observasi, serta wawancara yang dilakukan kepada mitra.

HASIL DAN DISKUSI

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam

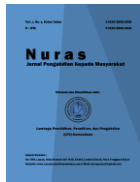


pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting, seperti: perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi, sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa struktur kurikulum di jenjang pendidikan anak usia dini serta pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada pendidikan kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil



pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila. Menurut Faslia *et al.* (2023), pembelajaran berbasis proyek di kegiatan intrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan mata pelajaran mereka.

Prinsip dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari holistik yang bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Prinsip yang kedua adalah prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Prinsip berikutnya yaitu prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi

berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

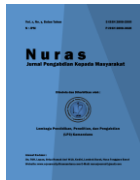
Prinsip yang terakhir yaitu prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran peserta didikan. Oleh karenanya, proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang telah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 2 Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur.

Manfaat pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan di antaranya memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan



proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

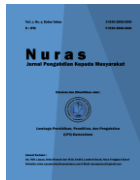
Dalam pelaksanaan proyek, Kepala Sekolah membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek dengan langkah-langkah membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil. Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil: masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek profil yang berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan perlu dilakukan kegiatan yang serupa dalam peningkatan pemahaman guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sekolah perlu melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa untuk keberlanjutan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah membuat tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah menentukan tema, dimensi, elmen, dan subelmen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah membuat panduan penilaian/evaluasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta sekolah melakukan kerjasama dengan mitra yang berhubungan dengan tema, dimensi, elmen, dan subelmen yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

SARAN

Berdasarkan pada kondisi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi saran yang dapat ditawarkan antara lain: 1) mensosialisasikan kepada guru dan siswa untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 2) mensosialisasikan kepada komite dan perwakilan wali siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3) sekolah membuat tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 4) sekolah menentukan tema, dimensi, elmen, dan subelmen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 5) sekolah membuat panduan penilaian/evaluasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan 6) sekolah melakukan kerjasama dengan mitra yang berhubungan dengan tema, dimensi, elmen, dan subelmen yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

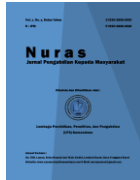


UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika, dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala SD Negeri 2 Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur yang telah memberikan izin tempat dan mendukung kegiatan ini dari awal kegiatan sampai dengan selesainya kegiatan dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan yang beliau pimpin.

REFERENSI

- Cahyani, N. M. M. (2023). Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa. In *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (pp. 203-211). Bali, Indonesia: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model *Projek Based Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895-3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. In *Conference of Elementary Studies* (pp. 482-494). Surabaya, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asessmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi Elmen dan Subelmen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Nurhidayati, S., Susantini, E., Safnowandi, S., Rachmadiarti, F., & Khaeruman, K. (2022, January). The Uncovering Environmental Knowledge of Senior High School Students about the Local Potential Area Based on Reviewed from Gender and Grade. In *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)* (pp. 215-220). Atlantis Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 2024. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6182-6195.



-
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, A., Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.